

## Pengaruh Efikasi Diri dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Agama Buddha di SD Swasta Maitreyawira Se-Sumatra

Tommy  
Institut Nalanda, Indonesia

Alamat: Jl. Pulo Gebang No. 107 Cakung – Jakarta Timur  
Korespondensi penulis: [tommayang1993@gmail.com](mailto:tommayang1993@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to investigate the influence of learning outcomes with the variable Self-efficacy and The discipline of learning both individually and together. The research was carried out on 137 class VI elementary school students from which a sample of 102 students was taken on Class VI learning outcomes on academic scores for Buddhist subjects at Maitreyawira Private Elementary Schools in Sumatra. The research uses quantitative research methods. Data analysis uses simple partial correlation and regression, multiple correlation. The conclusion from the results of this research is that there is a positive and very significant influence between the Self-Efficacy variable on Student Learning Outcomes with a significant level of self-efficacy obtained  $0.000 < 0.05$  and  $t_{count} 14,026 > t_{table} 1,663$  the conclusion is that there is an influential,  $t_{count} = 14.026$  and  $t_{count} (0,025;99) = 1.98$  score  $t_{table} (0,01;99) = 2.36$ . This means  $t_{count} > t_{table}$ . There is a positive and very significant influence between the Learning Discipline variable on student learning outcomes with the Learning Discipline significance level obtained  $0.000 < 0.05$  and  $t_{count} 23,775 > t_{table} 1,663$  the conclusion is that there is an influential,  $t_{count} = 6.661$ , and  $t_{table} (0,025;99) = 1.98$  score  $t_{table} (0,01;99) = 2.36$ . This means  $t_{count} > t_{table}$ . There is a positive and very significant influence between the self-efficacy and Learning Discipline variables together with the Student Learning Outcomes variable by obtaining a tested hypothesis equation score with the condition  $F_{count} > F_{table}$ . From the calculation results, and score is obtained  $F_{count} = 11,675$  and score on  $F_{table} (0,05;100) = 3.09$  score  $F_{table} (0,01;100) = 4,82$ .*

**Keywords:** Discipline, Learning Outcomes, Self-Efficacy

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki tentang pengaruhnya Hasil belajar dengan variabel Efikasi diri dan Disiplin belajar baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Penelitian dilaksanakan terhadap 137 siswa kelas VI SD yang diambil sampel sebanyak 102 orang siswa terhadap Hasil belajar Kelas VI pada nilai Akademik Mata Pelajaran Agama Buddha di SD Swasta Maitreyawira se-Sumatra. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan regresi dan korelasi parsial sederhana, korelasi ganda. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara variabel Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar Siswa dengan diperoleh tingkat signifikansi efikasi diri  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $14,026 > t_{tabel} 1,663$  kesimpulannya terdapat berpengaruh, skor thitung =  $14,026$  dan skor  $t_{tabel} (0,025;99) = 1,98$  skor  $t_{tabel} (0,01;99) = 2,36$ . Hal ini berarti thitung  $> t_{tabel}$ . Terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara variabel Disiplin Belajar terhadap Hasil belajar Siswa dengan diperoleh tingkat signifikansi Disiplin Belajar  $0,000 < 0,05$  dan nilai nilai thitung  $23,775 > t_{tabel} 1,663$  kesimpulannya terdapat berpengaruh, skor thitung =  $6,661$ , dan skor  $t_{tabel} (0,025;99) = 1,98$  skor  $t_{tabel} (0,01;99) = 2,36$ . Hal ini berarti thitung  $> t_{tabel}$ . Terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara variabel efikasi diri dan Disiplin Belajar secara bersama-sama dengan variabel Hasil Belajar Siswa dengan diperoleh skor persamaan hipotesis teruji dengan ketentuan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Hasil perhitungan, diperoleh skor  $F_{hitung} = 11,675$  dan skor pada  $F_{tabel} (0,05;100) = 3,09$  skor  $F_{tabel} (0,01;100) = 4,82$ .

**Kata kunci:** Disiplin, Hasil Belajar, Efikasi Diri.

**Riwayat Artikel** : Diterima: 04-01-2024

Disetujui: 19-01-2024

**Alamat Korespondensi:**

Tommy  
Institut Nalanda, Indonesia  
Jl. Pulo Gebang No. 107, Cakung – Jakarta Timur  
Email: [tommayang1993@gmail.com](mailto:tommayang1993@gmail.com)

## 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan masa Era global merupakan era yang mendorong semua makhluk untuk bisa menerima segala perubahan yang ada. Perubahan tersebut memberikan banyak dampak terhadap berbagai aspek yang ada pada kehidupan manusia, baik itu aspek ekonomi, sosial, politik, teknologi, lingkungan, budaya, dan sebagainya (Rizqiani, 2024). Tidak dapat dipungkiri bahwa aspek pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang mengalami dampak positif maupun negatif di era globalisasi. Dampak positif seperti kegiatan belajar mengajar yang menjadi efisien dan efektif, kualitas pendidikan yang lebih bagus, dan menambah kreatifitas siswa, sedangkan dibalik terdapat beberapa dampak positif juga terdapat beberapa dampak negatif diantaranya meningkatnya kesenjangan sosial, menurunnya kualitas pelajar, etika, dan moral yang semakin buruk.

Pendidikan Agama Buddha penting diajarkan sejak usia dini dalam membentuk kepribadian seseorang. Pada tahap ini, siswa Sekolah Dasar memiliki kesempatan untuk memahami nilai-nilai spritual dan moral yang menjadi dasar kehidupan manusia, dan mengajarkan mereka tentang norma-norma sosial dan nilai-nilai etika yang harus dijunjung tinggi untuk berinteraksi dengan sesama manusia, membantu mereka menjadi pribadi yang bertanggung jawab, toleran, peduli terhadap lingkungan, dan akhirnya bisa menciptakan masyarakat yang harmonis, damai, dan sejahtera. Hasil studi pendahuluan pelajaran agama Buddha ditemukan masih banyak siswa yang rendah pada semester genap, banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) terutama pada mata pelajaran Agama Buddha.

Hasil belajar mata pelajaran Agama Buddha sangat penting dan memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan seseorang. Beberapa alasan mengapa hasil belajar dianggap penting adalah karena hasil belajar merupakan pondasi untuk masa depan, pintu untuk menuju kesempatan yang lebih baik di dunia pendidikan maupun karier. Hasil Belajar yang memuaskan cenderung memberikan peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bahkan kesempatan belajar keluar negeri, mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan kemajuan karier di masa depan. Hasil belajar juga menunjukkan kemampuan intelektual dan keterampilan seseorang, dengan hasil belajar yang baik seseorang mendapatkan penghargaan, pengakuan, dan apresiasi dari guru, orang tua, teman sebaya, dan masyarakat.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Swasta pada mata pelajaran Agama Buddha menjadi tantangan bagi guru-guru paska pandemi dengan diadakannya pembelajaran tatap muka. Guru harus mempunyai kreatifitas menyesuaikan metode pengajaran, menangani kesenjangan belajar, melakukan pendekatan individualis kepada siswa,

memotivasi, dan membenahi perilaku disiplin belajar siswa menjadi fokus utama guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan berkualitas (Hidayat, 2023).

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai Prestasi atau prestasi yang lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran berdisiplin dan evikasi diri belajar yang tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang berdisiplin. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajarnya akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien hasil belajar siswa adalah kesadaran atas tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Permasalahan yang sering dijumpai di dunia pendidikan adalah hasil belajar siswa yang cenderung di bawah rata-rata. Hal tersebut dikarenakan kurangnya rasa percaya diri (self-efficacy) atas kemampuan yang di miliknya. Jika seorang siswa percaya dia dapat menyelesaikan tugas, dia akan memiliki keterlibatan yang lebih kuat dengan tugas ini. Sebaliknya jika siswa memiliki sedikit kepercayaan diri mengetahui bahwa mereka bisa menyelesaikan tugas, mereka menganggap tugas itu sebagai tidak perlu, dan akibatnya siswa tidak mau menghabiskan waktu dan tenaga untuk itu.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Hakikat Hasil belajar, lebih jauh menurut Purwanto (2011: 49) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam Taksonomi Bloom dijelaskan bahwa aspek pengukuran keberhasilan dalam suatu pembelajaran adalah aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (mental dan moral), dan aspek psikomotorik (keterampilan) yang menggambarkan keseluruhan hasil belajar siswa di kelas.

Sementara menurut Woodwort dan Marquis dalam Sartika dkk. (2018) menyatakan bahwa hasil belajar menunjukkan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat diketahui melalui hasil tes seperti nilai harian, nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai ulangan tengah semester, nilai ulangan akhir semester dan nilai ujian nasional. Semua penilaian tersebut termasuk ke dalam ranah kognitif siswa tersebut meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisi, evaluasi, dan kreasi.

Hasil belajar merupakan semacam laporan mengenai apa yang diperoleh siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran (Popenici & Millar, 2015). Laporan hasil belajar tersebut diperoleh dari tugas-tugas selama pembelajaran satu tahun, ujian baik itu ujian bulanan, ujian tengah semester, maupun ujian akhir semester. Menurut Ricardo & Rini Intansari Meilani (2017) bahwa hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah tujuan pendidikan yang diejawantahkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diterimanya.

Efikasi diri merupakan keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Menurut Qudsyi, H., & Irma, M. (2016) “Self-efficacy is the belief of the extent of individual estimates his ability in executing a task or action required to achieve” yang berarti kepercayaan dari sejauh mana individu memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapainya.

Kemampuan untuk menghasilkan suatu hasil juga membutuhkan rasa kepercayaan di dalam diri seseorang. Huang C. (2016) mengemukakan bahwa “Academic self-efficacy was defined as how confident an individual was that he or she would be able to complete or perform a certain academic task” yang berarti bahwa efikasi diri adalah rasa percaya diri seseorang bahwa dia mampu menuntaskan atau melakukan tugas akademik. Tingkat efikasi diri seseorang menentukan keberhasilan seseorang. Jika tingkat efikasi diri seseorang tinggi maka mereka percaya bahwa mereka mampu untuk mencapai keberhasilan, sedangkan tingkat efikasi diri seseorang yang rendah memunculkan pemikiran bahwa mereka tidak sanggup untuk melakukannya.

Hal ini juga diperkuat oleh Ghufron (2014: 73) mendefinisikan self efficacy (efikasi diri) sebagai salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau self knowledge (pengetahuan diri) yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini merujuk kepada masing-masing individu ketika melakukan sesuatu hal melalui tindakan maka hal penting yang akan dilakukannya adalah berpikir bagaimana caranya untuk bisa mencapai suatu tujuan dari kejadian/masalah yang akan dihadapinya.

Menurut Al-baddareen (2015), “Self-efficacy is student’s beliefs about their capabilities to complete a task successfully.” Yang berarti keyakinan siswa tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan sukses. Niehaus, Rudasill, & Adelson (2012) juga menyatakan bahwa “students with higher academic self-efficacy earn higher grades, set higher goals for themselves, and show greater effort and persistence in their work”.

Yang berarti keyakinan siswa tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan sukses.

Hakikat Disiplin belajar; Disiplin berasal dari kata “disciple” yakni seseorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid-murid yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin adalah merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok hal tersebut dikemukakan oleh Hurlock dalam Imam Musbikin (2021:4). Disiplin belajar merupakan perilaku siswa yang menunjukkan satu bentuk ketaatan, peraturan yang dipatuhi, pelaksanaan tata tertib serta norma, yang berlaku dikemukakan oleh Andalucy SS dkk (2017).

Lebih lanjut pendapat disiplin belajar disimpulkan oleh Yuli Mulyawati, dkk. (2019) adalah suatu perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, ketepatan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang sudah ditetapkan, dengan tujuan agar siswa mempunyai sikap tanggung jawab dalam proses belajar. Disiplin dimulai dari disiplin waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam menaati tata tertib baik di rumah maupun di sekolah. Biasanya siswa yang disiplin dalam belajar cenderung mempunyai tingkat kompetensi lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak disiplin. Faktor yang mempengaruhinya penanaman disiplin terdiri dari faktor dalam/intern berupa kemauan dan kesadaran sendiri, faktor luar/ekstern berupa reward dan punishment dari sang pendidik yaitu guru dan orang tua.

Hakikat berpendapat bahwa disiplin belajar dikemukakan Andalucy SS dkk (2017) merupakan perilaku siswa yang menunjukkan satu bentuk ketaatan, peraturan yang dipatuhi, pelaksanaan tata tertib serta norma. Menurut Blandford dalam Aqib (2011: 116) mengatakan bahwa disiplin adalah pengembangan mekanisme internal diri siswa sehingga dapat mengatur dirinya sendiri, pernyataan disampaikan pula oleh Imron (2012: 173) berpendapat bahwa disiplin belajar adalah suatu keadaan yang tertib dan teratur yang dimiliki oleh siswa di sekolah, tanpa ada peraturan yang dilanggar yang dapat merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap siswa sendiri dan terhadap sekolah maupun orang lain secara keseluruhan.

Lenih jauh mengemukakan disiplin disampaikan oleh Aqib (2011: 118) bahwa disiplin merupakan langkah-langkah atau upaya yang perlu siswa dan siswa patuhi untuk mengembangkan keberhasilan dari perilaku siswa baik secara akademik maupun sosial. Pengertian disiplin sendiri pernah disimpulkan oleh Yuli Mulyawati, dkk. (2019) bahwa disiplin belajar merupakan suatu perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, ketepatan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang sudah ditetapkan, dengan tujuan agar siswa mempunyai sikap tanggung jawab dalam proses belajar.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang merupakan jenis penelitian yang menjelaskan suatu kondisi atau situasi peristiwa yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga kesimpulan yang dibuat berdasarkan analisis hasil penelitian dapat diperkuat oleh adanya studi kepustakaan. Hasil penelitian deskriptif kuantitatif juga diperoleh dari hasil perhitungan indikator-indikator variabel penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna, kemudian dapat dipaparkan secara tertulis. Data primer dikumpulkan dengan Statistik yang dilakukan dengan pengujian analisis regresi linear berganda, uji hipotesis menggunakan Software SPSS versi 24 untuk mendapatkan hasil di terima atau di tolak hipotesis yang telah diajukan.

Subjek penelitian ini adalah para siswa Sekolah Dasar Swasta Kelas VI Maitreyawira di Pulau Sumatra jumlah anggota populasi dalam penelitian ini dari 4 (empat) Sekolah Dasar Swasta berjumlah 137 Siswa. Teknik pengambilan sampel adalah stratified random sampling dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh dari rumus Slovin, sampel sebanyak 102 Siswa.

Analisis data pada penelitian ini yaitu Analisis statistika deskriptif dan Infrensial. Statistika deskriptif adalah bentuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa menarik kesimpulan secara umum, mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis Korelasi, prediksi melalui regresi, membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi. Analisis infrensial digunakan untuk menguji menganalisis data sampel dan hasil kesimpulannya diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel kebenarannya bersifat peluang (Probability) kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk presentase disebut dengan taraf signifikansi atau kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Hipotesis dengan menggunakan teknik analisis regresi dan korelasi berganda, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengajuan uji prasyarat analisis; Uji kualitas data item kuesioner penelitian dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui tingkat kualitas hasil penelitian; Pengujian asumsi klasik, setelah data berhasil dikumpulkan, sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik, dengan melakukan pengujian Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji homogenitas dan normalitas dalam memastikan sebaran data yang diteliti berdistribusi Normal dan Homogen; Analisis uji Hipotesis data statistic yaitu digunakan Uji regresi linear sederhana, Uji regresi linear berganda, Uji Korelasi sederhana, Uji korelasi berganda, dan Uji Determinasi berkaitan dengan studi pengaruh variabel terikat (*dependen*) terhadap variabel bebas (*independen*).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan menyajikan karakteristik sampel dan hasil analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, pengujian hipotesis, diskusi hasil, dan generalisasi hasil temuan. Penyampaian hasil penelitian dapat dibantu dengan pemakaian gambar, tabel, grafik, kurva, atau bentuk/format komunikasi lainnya. Gambar dan tabel harus dibahas/diacu dalam naskah. Jika penyajian cukup panjang dapat dibagi dalam beberapa sub bagian.

##### **Uji Validitas**

Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai Rhitung dengan Rtabel, jika nilai Rhitung > Rtabel maka Ho tidak dapat ditolak atau berkorelasi positif. (Ghozali, 2021, p. 67) Berdasarkan hasil penelitian uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan variabel bebas Efikasi diri (X1), Disiplin belajar (X2) terhadap variabel terikat yaitu Hasil belajar (Y), dengan jumlah uji coba Variabel Efikasi (X1) diri Instrumen item pernyataan 40, dinyatakan valid jumlah item 37. Dengan nilai Df = 30-2 = 28, pearson correlation 0,01 sehingga di dapat Rtabel 0,36, maka nilai Rhitung > Rtabel = 0,6 > 0,36). Variabel Disiplin belajar (X2) jumlah uji coba Instrumen item pernyataan 40, dinyatakan valid jumlah item 35, sedangkan Variabel Prestasi Belajar (Y) data dari raport semester genap hasil belajar siswa kelas VI SD Swasta Maitreyawira dari masing-masing anggota Populasi.

##### **Uji Realibilitas**

Uji reabilitas digunakan untuk ketika mengukur aspek yang sama apakah hasil pengukuran tersebut konsisten atau tidak. Uji reabilitas ini dapat dilakukan dengan pengukuran sekali saja untuk mengetahui apakah pengukuran yang telah dilakukan reliabel atau tidak. Dalam uji reabilitas suatu variabel dapat dikatakan realibel jika Cronbach's alpha > 0,70 (Ghozali, 2021, p. 62). Hasil penelitian yang dihasilkan yaitu pada variabel Efikasi diri (X1) menghasilkan Cronbach's alpha 0,94 dengan 37 item pernyataan. Variabel Disiplin belajar (X2) menghasilkan Cronbach's alpha 0,94 dengan 38 item, nilai koefisien Cronbach Alpha > 0,70 = 0,94 > 0,70), dinyatakan hasil pengukuran Uji reabilitas ini adalah Reliabel.

##### **Uji Normalitas**

Uji normalitas perlu dilakukan untuk menentukan jenis statistik apa yang akan digunakan. Uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah di dalam sebuah penelitian terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data yang normal (Ghozali, 2021: 201). Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik atau uji statistik. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik One-sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S) Tes. Hasil dari uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menghasilkan Variabel Hasil belajar (Y) pada kolom Monte Carlo. Sig.(2-tailed). sebesar 0,080 > 0,05. Variabel Evikasi diri

(X1) kolom Monte Carlo. Sig.(2-tailed) sebesar  $0,365 > 0,05$ . Variabel Disiplin belajar (X2) kolom Monte Carlo. Sig.(2-tailed) sebesar  $0,247 > 0,05$ . Artinya data residual sebaran berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji Homogenitas perlu dilakukan untuk menentukan jenis statistik apa yang akan digunakan. Uji Homogenitas, bertujuan untuk menguji menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki kesamaan varians populasi yang kelompok sama di dalam sebuah penelitian memiliki kelompok data yang Homogen atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan analisis uji statistik. Pada penelitian ini uji Homogenitas menggunakan uji statistik non parametrik Test of Homogeneity of Variances. Hasil dari uji Homogenitas varian yang dilakukan pada penelitian ini menghasilkan Variabel Hasil belajar (Y) terhadap Efikasi diri (X1) nilai Sig. sebesar  $0,066 > 0,05$ . Variabel Hasil belajar (Y) terhadap Disiplin belajar (X2) nilai Sig. sebesar  $0,106 > 0,05$ . Artinya kelompok data dari populasi adalah Homogen.

### Uji Analisis Regresi Berganda

Uji ini dilakukan dengan melibatkan dua atau lebih dari variabel dependent dengan variabel independent, sehingga uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent dengan persamaan regresi (Ghozali, 2021, p. 8) yaitu:  $KP = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$  persamaan regresi sebagai berikut:  $\hat{Y} = 62,867 + 0,009 X_1 + 0,023 X_2$ .

**Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	<b>62.867</b>	11.320		5.554	.000
	Motivasi belajar	<b>.009</b>	.052	.024	.182	.857
	Disiplin belajar	<b>.023</b>	.052	.058	.437	.663

a. Dependent Variable: Hasil belajar; Sumber: Data diolah penulis, (2023)

Konstanta yang dihasilkan sebesar 62,867 dimana variabel terikat Prestasi belajar (Y) belum dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya, yaitu Motivasi belajar (X1) dan Disiplin belajar (X2). Jika kedua variabel bebas atau independent bernilai nol dan tidak ada perubahan, maka Prestasi belajar (Y) tidak akan mengalami perubahan. Koefisien X1 menghasilkan 0,009 sehingga apabila variabel Motivasi belajar (X1) memiliki pengaruh terhadap Prestasi belajar (Y). Atau jika variabel Motivasi belajar (X1) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka Prestasi belajar akan meningkat menjadi 0,009. Koefisien X2 menghasilkan 0,023 sehingga apabila variabel Disiplin belajar (X2) memiliki pengaruh terhadap Prestasi belajar (Y). Atau jika

variabel Disiplin belajar (X2) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka Prestasi belajar (Y) akan meningkat menjadi 0,023.

### Uji t (Signifikan Parisal)

Uji t ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah adanya pengaruh dari masing-masing variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent. Uji ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  (Ghozali, 2021, p. 219).

**Tabel 2 Hasil Uji t (Signifikan Parisal) variabel (X1) dengan (Y)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
	Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B		Beta		
1	(Constant)	<b>66.061</b>	8.589		7.691	.000
	Motivasi belajar	<b>.013</b>	.051	.034	.260	.795

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan perhitungan diperoleh tingkat signifikansi Motivasi belajar (X1)  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $9,647 > t_{tabel} 1,99$  kesimpulannya terdapat berpengaruh, skor thitung = 9,647 dan skor ttabel  $(\alpha/2; n-k-1) (0,025;59) = 2,0$  skor ttabel  $(0,01;59) = 2,4$ . Sugiono (2013: 612). Hal ini berarti thitung  $> t_{tabel}$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut sangat signifikan, bahwa hipotesis (H0) ditolak dan Alternatif (H1) diterima, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (H1) yang berbunyi terdapat berpengaruh positif dan sangat signifikan antara Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar (Y) secara parsial diterima.

### Uji F (Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan persamaan regresi berganda variable bebas (X1) dan (X2) terhadap variable terikat (Y) dilakukan dengan membandingkan signifikansi uji F (Simultan) dengan ketentuan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  persamaan regresi berganda tersebut dikatakan berpengaruh, Uji ini dengan membandingkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan menyatakan signifikan  $< 0,05$  yang berarti ada salah satu atau semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2021: 218).

**Tabel 3 Hasil Uji F (Simultan)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	Regression	124.402	2	62.201	11.675
	Residual	Residual	3675.687	99	37.128	
	Total	Total	3800.088	101		

a. Dependent Variable: Hasil belajar

b. Predictors: (Constant), Disiplin belajar, Efikasi diri; Sumber: Data diolah penulis, (2023)

Untuk menguji persyaratan pengaruh secara simultan persamaan regresi berganda variable bebas (X1) dan (X2) terhadap variable terikat (Y) dilakukan dengan membandingkan signifikansi uji F (Simultan) dengan ketentuan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  persamaan regresi berganda tersebut dikatakan berpengaruh. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor  $F_{hitung} = 11,675$ , dan skor pada  $F_{tabel} (0,05;100) = 3,09$ ,  $F_{tabel} (0,01;100) = 4,82$ , dapat disimpulkan bahwa Efikasi diri (X1) dan Disiplin Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar (Y) terdapat pengaruh. Koefisien Regresi berganda tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y adalah positif dan sangat signifikan.

### Uji Korelasi sederhana

Uji ini dilakukan dengan melibatkan dua atau lebih dari variabel dependent dengan variabel independent, sehingga uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependent dengan persamaan regresi (Ghozali, 2021, p. 8) yaitu:  $KP = \alpha + \beta_1 X_1$  Persamaan regresi diatas sebagai berikut:  $\hat{Y} = 64,107 + 0,034 X_1$ .

**Tabel 4 Hasil Uji Korelasi sederhana Variabel X1 terhadap Y**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	64.107	4.571		14.026	.000
	Efikasi diri	.034	.036	.094	.944	.348

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Konstanta yang dihasilkan sebesar 64,107 dimana variabel terikat Hasil belajar (Y) belum dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya, yaitu Efikasi diri (X1). Jika variabel bebas atau independent bernilai nol dan tidak ada perubahan, maka Hasil belajar (Y) tidak akan mengalami perubahan. Koefisien X1 menghasilkan 0,034 sehingga apabila variabel Efikasi diri (X1) memiliki pengaruh terhadap Hasil belajar (Y). Atau jika variabel Efikasi diri (X1) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka Hasil belajar (Y) akan meningkat menjadi 0,34. Koefisien X1 menghasilkan 0,034 sehingga apabila variabel Hasil belajar (X1) memiliki pengaruh terhadap Hasil belajar (Y). ditingkatkan sebesar satu satuan, maka keputusan kuliah akan meningkat menjadi 0,034.

Untuk menguji adanya pengaruh antara Variabel Efikasi diri (X1) dengan Hasil belajar (Y) dilakukan uji signifikan persamaan regresi dengan uji t. Persamaan hipotesis teruji bila nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka variabel Efikasi diri (X1) terdapat berpengaruh. Berdasarkan perhitungan diperoleh tingkat signifikansi Efikasi diri (X1)  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $14,026 > t_{tabel} 1,663$  kesimpulannya terdapat berpengaruh, skor thitung = 14,026

dan skor ttabel (0,025;99) = 1,98 skor ttabel (0,01;99) = 2,36. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Dengan demikian menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut sangat signifikan, bahwa hipotesis Alternatif (H1) diterima dan hipotesis (H0) ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada berpengaruh positif dan sangat signifikan antara Efikasi diri (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) secara parsial diterima.

Kekuatan hubungan antara variabel Efikasi diri (X1) dengan Prestasi belajar (Y) dapat dilihat dari skor koefisien korelasi sederhana antara X1 dan Y. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor koefisien korelasi sebesar  $R_{y1} = 0,094$ , yang berarti tingkat kekuatan hubungan sangat rendah antara efikasi diri (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

**Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Berganda variabel (X1) terhadap (Y)**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	<b>.094<sup>a</sup></b>	.009	-.001	6.137

a. Predictors: (Constant), Efikasi diri

Dari hasil perhitungan Koefisien Determinasi antara Efikasi diri (X1) terhadap Hasil belajar (Y). diperoleh skor Koefisien Determinasi (R Square) sebesar  $r^2_{y1} = 0,009$ , yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel efikasi diri (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) adalah sebesar 0,9%. Sisanya sebesar  $100\% - 0,9\% = 99,1$  disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dengan Efikasi diri (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

**Tabel 6 Hasil Uji Korelasi sederhana Variabel X2 terhadap Y**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>64.340</b>	2.706		23.775	.000
	Disiplin belajar	<b>.038</b>	.025	.151	1.532	.129

a. Dependent Variable: Hasil belajar

Persamaan regresi diatas sebagai berikut:  $\hat{Y} = 64,340 + 0,038 X_2$ . Konstanta yang dihasilkan sebesar 64,340 dimana variabel terikat Hasil belajar (Y) belum dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya, yaitu Disiplin belajar (X2). Jika variabel bebas atau independent bernilai nol dan tidak ada perubahan, maka Hasil belajar (Y) tidak akan mengalami perubahan. Koefisien X2 menghasilkan 0,038 sehingga apabila variabel Disiplin belajar (X2) memiliki pengaruh terhadap Hasil belajar (Y). Atau jika variabel Disiplin belajar (X2) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka Hasil belajar (Y) akan meningkat menjadi 0,038. Koefisien X2 menghasilkan 0,024 sehingga apabila variabel Disiplin belajar (X2) memiliki pengaruh terhadap Hasil belajar (Y). ditingkatkan sebesar satu satuan, maka keputusan kuliah akan meningkat menjadi 0,038.

Untuk menguji adanya pengaruh antara Variabel Disiplin Belajar (X2) dengan Hasil belajar (Y) dilakukan uji signifikan persamaan regresi dengan uji t. Persamaan hipotesis teruji bila nilai signifikansi (Sig) < 0,05, maka variabel Disiplin Belajar (X2) terdapat berpengaruh. Berdasarkan perhitungan diperoleh tingkat signifikansi Disiplin Belajar (X2) 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 23,775 > t tabel 1,99 kesimpulannya terdapat berpengaruh, skor thitung = 7,456 dan skor ttabel ( $\alpha/2$ ; n-k-1) (0,025;99) = 1,98 skor ttabel (0,01;99) =2,36. Sugiono (2013: 612). Hal ini berarti thitung > t tabel. Dengan demikian menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut sangat signifikan, bahwa hipotesis (H0) ditolak dan Alternatif (H1) diterima, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis (H1) yang berbunyi terdapat berpengaruh positif dan sangat signifikan antara Disiplin Belajar (X2) dengan Hasil belajar (Y) secara parsial diterima.

Kekuatan hubungan antara variabel Disiplin Belajar (X2) terhadap Prestasi belajar (Y) dapat dilihat dari skor koefisien korelasi antara X2 dan Y. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor koefisien korelasi sebesar  $r_{y2} = 0,151$  yang berarti tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori Sangat Rendah antara Disiplin Belajar (X2) terhadap Prestasi belajar (Y).

**Tabel 7 Hasil Uji Coefficients variabel (X2) terhadap (Y)**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.151 <sup>a</sup>	.023	.013	66,093

a. Predictors: (Constant), Disiplin belajar

Dari hasil perhitungan *Koefisien Determinasi* antara **Disiplin Belajar (X2)** terhadap **Hasil belajar (Y)**. diperoleh skor *Koefisien Determinasi (R Square)* sebesar  $r^2_{y2} = 0,023$  yang mengandung pengertian bahwa pengaruh secara parsial variabel **Disiplin Belajar (X2)** terhadap **Prestasi belajar (Y)** adalah sebesar **2,3 %**. Sisanya sebesar  $100\% - 2,3\% = 97,7\%$  disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dengan Disiplin belajar (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

**Uji korelasi berganda**

Kekuatan hubungan antara variabel Efikasi diri (X1) dan Disiplin Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Hasil belajar (Y) dapat dilihat dari skor koefisien Korelasi Ganda antara X1, X2 dan Y terdapat pada skor  $R_{y1.2} = 0,066$  yang berarti Pengaruh hubungan antara variabel Efikasi diri (X1) dan Disiplin Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar (Y) adalah sangat lemah, sedangkan koefisien Determinasi R Square sebesar  $r^2_{y1.2} = 0,004$ . Hal ini pengertian bahwa pengaruh secara simultan variabel Efikasi diri (X1) dan Disiplin Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar (Y) adalah sebesar 0,4% sisanya sebesar  $100\% - 0,4\% = 99,6\%$  disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian variabel Efikasi diri (X1) dan Disiplin Belajar (X2) secara bersama-

sama terhadap Prestasi belajar (Y), dapat dijelaskan hasil Out put SPSS.V24 Coefficients dapat dijelaskan tabel 8.

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien variabel (X1), (X2) terhadap (Y)**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.181 <sup>a</sup>	.033	.013	6.093

a. Predictors: (Constant), Disiplin belajar, Motivasi belajar

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut diatas dapat dilihat skor koefisien Korelasi Ganda antara X1, X2 dan Y terdapat pada skor  $R_{y1.2} = 0,181$  yang berarti Pengaruh hubungan antara variabel Efikasi diri (X1) dan Disiplin Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar (Y) adalah sangat lemah, sedangkan koefisien Determinasi R Square sebesar  $r^2_{y1.2} = 0,033$ . Hal ini pengertian bahwa pengaruh secara simultan variabel Efikasi diri (X1) dan Disiplin Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar (Y) adalah sebesar 3,3% sisanya sebesar  $100\% - 3,3\% = 96,7\%$  disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian variabel Efikasi diri (X1) dan Disiplin Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar (Y).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh, variabel Independen (bebas) Efikasi diri (X1), dan disiplin belajar (X2) sebagai variabel Dependen (terikat) Hasil belajar (Y) siswa Kelas VI pada Pelajaran Agama Buddha Kelas VI SD maitreyawira Se-Sumatra menghasilkan beberapa kesimpulan penelitian yang sebagai berikut.

Terdapat pengaruh positif dan sangat antara variabel Efikasi diri (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa SD Swasta Maitreyawira Se-Sumatera, Persamaan hipotesis teruji perhitungan diperoleh tingkat signifikansi efikasi diri (X1)  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $14,026 > t$  tabel  $1,663$  kesimpulannya terdapat berpengaruh, skor thitung = 14,026 dan skor ttabel  $(0,025;99) = 1,98$  skor ttabel  $(0,01;99) = 2,36$ . Hal ini berarti thitung > ttabel. Dengan demikian menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut sangat signifikan, bahwa hipotesis Alternatif (H1) diterima dan hipotesis (H0) ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada berpengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor koefisien korelasi sebesar  $r_{y1} = 0,094$ , yang berarti tingkat kekuatan hubungan sangat rendah. hasil perhitungan koefisien determinasi antara efikasi diri (X1) terhadap Hasil belajar Siswa (Y). Koefisien Determinasi R Square diperoleh skor sebesar  $r^2_{y1} = 0,009$ , yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel efikasi diri (X1) terhadap Hasil belajar Siswa (Y) adalah sebesar 0,9%. Sisanya sebesar  $100\% - 0,9\% = 99,1$  disumbangkan

oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dengan Efikasi diri (X1) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), dengan persamaan regresi  $\hat{Y}_1 = 64,107 + 0,034X_1$ . Hal ini berarti semakin tinggi Efikasi diri (X1) siswa maka semakin tinggi Hasil Belajar Siswa (Y) Siswa SD Swasta Maitreyawira Se-Sumatera.

Terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara variabel Disiplin Belajar (X2) terhadap Hasil belajar (X2) Siswa SD Swasta Maitreyawira Se-Sumatera. skor Persamaan hipotesis diperoleh tingkat signifikansi Disiplin Belajar (X2)  $0,000 < 0,05$  dan nilai nilai t hitung  $23,775 > t$  tabel  $1,663$  kesimpulannya terdapat berpengaruh, skor thitung =  $6,661$ , dan skor ttabel  $(0,025;99) = 1,98$  skor ttabel  $(0,01;99) = 2,36$ . Hal ini berarti thitung  $>$  ttabel. Dengan demikian menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut sangat signifikan, bahwa hipotesis Alternatif (H2) diterima dan hipotesis (H0) ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada berpengaruh positif dan signifikan antara Disiplin Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh skor koefisien korelasi sebesar  $r_{y2} = 0,151$ , yang berarti tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori sangat rendah antara Disiplin Belajar (X2) terhadap Hasil belajar Siswa (Y), Koefisien Determinasi R Square diperoleh skor sebesar  $r^2_{y2} = 0,023$  yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel Disiplin Belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) adalah sebesar  $2,3\%$ . Sisanya sebesar  $100\% - 2,3\% = 97,7\%$  disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dengan Disiplin belajar (X2) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y). dengan persamaan regresi  $\hat{Y}_2 = 64,340 + 0,038X_2$ . Hal ini berarti semakin baik Disiplin belajar (X2) maka semakin meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Y) SD Swasta Maitreyawira Se-Sumatera.

Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara variabel efikasi diri dan Disiplin Belajar secara bersama-sama dengan variabel Hasil Belajar Siswa SD Swasta Maitreyawira Se-Sumatera, diperoleh skor Persamaan hipotesis teruji dengan ketentuan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . hasil perhitungan, diperoleh skor  $F_{hitung} = 11,675$  dan skor pada  $F_{tabel} (0,05;100) = 3,09$  skor  $F_{tabel} (0,01;100) = 4,82$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri (X1) dan Disiplin Belajar (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Hasil Belajar Siswa (Y), koefisien Korelasi Ganda  $R_{y1.2} = 0,181$  yang berarti kekuatan hubungan antara variabel efikasi diri (X1) dan Disiplin Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) adalah sangat rendah, sedangkan koefisien Determinasi R Square sebesar  $r^2_{y1.2} = 0,033$ . Hal ini pengertian bahwa pengaruh secara simultan variabel efikasi diri (X1) dan Disiplin Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) adalah sebesar  $3,3\%$  sisanya sebesar  $100\% - 3,3\% = 96,7$  disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dengan Efikasi diri (X1) dan Disiplin Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar

Siswa (Y), dengan persamaan regresi  $Y = 43,487 + 0,426 X_1 + 0,200 X_2$ . Berarti semakin tinggi Efikasi diri (X1) dan Disiplin Belajar (X2) secara bersama-sama, maka semakin baik Hasil Belajar Siswa (Y) Siswa (Y) SD Swasta Maitreyawira Se-Sumatera.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baddareen, G., Ghaith, S., & Akour, M. (2015). Self-efficacy, achievement goals, and metacognition as predictors of academic motivation. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 191, 2068–2073.
- Andalucy, S. S., dkk. (2017). Disiplin belajar terhadap akidah akhlak. *Jurnal Akidah Akhlak*, 1(2).
- Anwar, J. (2016). Pengaruh disiplin dalam belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP N 2. *Edumatica*.
- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan karakter: Membangun perilaku positif anak bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Bina Aksara dan PT Rineka Cipta.
- Aulia, A. (2012). Pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi hasil belajar matematika siswa kelas X di SMK Sultan Agung Kabupaten Cirebon. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(2).
- Bandura, A. (2018). *Self-efficacy*. Retrieved from <http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html>
- Bungin, B. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dogan, U. (2015). Student engagement, academic self-efficacy, and academic motivation as predictors of academic performance. *Anthropologist*.
- Feist, J., & Feist, G. (2011). *Teori kepribadian (Theories of Personality) (Buku 2, Edisi 7)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghufron, N., & Risnawita, R. (2014). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, N., Sutrisno, S., & Permatasari, T. (2023). Transformasi Sekolah Tinggi Agama Buddha Nalanda menjadi Institut Agama Buddha Nalanda: Tinjauan studi kelayakan dalam konteks sosial budaya. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(5), 4174–4189. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5331>
- Huang, C. (2016). Achievement goals and self-efficacy: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 19, 119–137.
- Imron, A. (2012). *Manajemen peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istani, & Pulungan. (2015). *Ensiklopedia pendidikan*. Medan: Media Persada.

- Manutung, A. (2018). *Terapi perilaku kognitif pada pasien hipertensi*. Malang: Wineka Media.
- Monika, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110–117.
- Muhidin, S. A. (2010). *Statistika 1: Pengantar untuk penelitian*. Bandung: Karya Adhika Utama.
- Mulyawati, Y. (2019). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1).
- Naga, D. S. (2013). *Teori skor pada pengukuran mental*. Jakarta: PT Nagrani Citrayasa.
- Niehaus, K., Rudasill, K. M., & Adelson, J. L. (2012). Intrinsic motivation and academic outcomes among Latino middle school students participating in an after-school program.
- Pamungkas, W., & C. S. A. J. (2014). Pengaruh profesionalitas, kepuasan kerja, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa SMKN di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.
- Popenici, M. (2015). *Writing learning outcomes: A practical guide for academics*. Melbourne: Melbourne Centre for the Study of Higher Education.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qudsyi, I. (2016). Self-efficacy and anxiety of national examination among high school students.
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188-201.
- Riduwan. (2011). *Belajar mudah penelitian untuk siswa, karyawan, dan peneliti pemula (7th ed.)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Rizqiani, W., & Hidayat, N. (2024). Low public perspective on the importance of a sustainable environment in the environmental journalism polemic. *International Journal of Environmental Communication (ENVICOMM)*, 1(1), 32-40. <https://doi.org/10.35814/envicomm.v1i1.7874>
- Sardimansug. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sartika, S. H., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). Kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar melalui kebiasaan belajar siswa. *Jurnal Manajerial*, 39-51.
- Setyosari, P. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2015). *Penilaian autentik pembelajaran afektif, kognitif, psikomotor*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suseno, M. N. (2012). *Teori pelatihan komunikasi interpersonal terhadap efikasi diri sebagai pelatihan pada mahasiswa*. Jakarta: Kemenag Dirjen Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam.
- Widyasari, K. (2018). Pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas IV SD Islam NU Pungkuran. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Williams, P., & Bellamy, A. J. (2005). *Peace operations and global order (Cass series on peacekeeping) (1st ed.)*. Hardcover.

